

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Proses pendidikan merupakan suatu proses pembinaan, pengayoman, pengajaran dan pembentukan karakter manusia atau siswa, baik secara fisik dan mental untuk mencapai suatu tujuan dari pendidikan itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan Sudjana dan Rivai (2009, hlm. 33) “pendidikan adalah usaha sadar bertujuan”. Tujuan pendidikan yang harus dicapai pada hakekatnya merupakan bentuk-bentuk atau pola tingkah laku yang harus dikuasai oleh siswa, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Pengetahuan, sikap, maupun keterampilan dapat diperoleh siswa dalam lembaga pendidikan.

Upaya lembaga pendidikan dalam rangka pembaharuan untuk mengikuti perubahan-perubahan dalam bidang pendidikan salah satunya adalah dengan selalu berupaya memperbaharui kurikulum pembelajaran. Kurikulum dirancang sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan sumber daya manusia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti yang digariskan dalam haluan negara.

Kurikulum yang berlaku saat ini, menuntut partisipasi aktif dari berbagai pihak khususnya guru, untuk senantiasa mengikuti perubahan dalam dunia pendidikan dan kemajuan dibidang teknologi yang bisa diimplementasikan di lapangan secara tepat. Sejalan dengan apa yang telah dikemukakan sebelumnya, guru harus dapat mencari dan mengembangkan inovasi dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang pengajaran. Inovasi yang bisa dikembangkan dalam dunia pendidikan bertujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Hasil pembelajaran yang ingin dicapai dari setiap proses pembelajaran adalah materi yang disampaikan oleh guru dapat sepenuhnya diserap dan dimengerti oleh siswa. Kenyataannya selama penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 8 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014, daya serap

siswa terhadap materi identifikasi sistem starter yang disampaikan oleh guru sangat rendah.

Daya serap yang rendah peserta didik terhadap materi kompetensi dasar mengidentifikasi sistem starter dapat dilihat dari data hasil evaluasi belajar siswa kelas XI TKR 2 dan XI TKR 3 tahun ajaran 2013/2014. Hasil belajar siswa pada kedua kelas tersebut masih rendah, dan distribusinya pun tidak merata, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 75,00.

Tabel 1.1  
Hasil Belajar Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Sistem Starter

No.	Nilai	Keterangan	Kelas XI TKR 2	Persentase	Kelas XI TKR 3	Persentase
1.	91-100	Sangat Baik	-	-	-	-
2.	81-90	Baik	4	11,1 %	2	5,5 %
3.	75-80	Cukup	11	30,5 %	8	22,2 %
4.	≤74	Kurang	21	58,3 %	26	72%

Sumber: Dokumen Guru SMKN 8 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014.

Berdasarkan tabel di atas terdapat banyak siswa yang hasil belajarnya kurang, yaitu sebesar 58,3% pada kelas XI TKR 2 dan 72% pada kelas XI TKR 3. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu *raw input*, *environment input* dan *instrumental input*. Faktor yang pertama adalah *raw input* yang meliputi minat, bakat, pengalaman, tingkat perkembangan dan tingkat kecerdasan siswa. Faktor kedua *environment input* yang meliputi aturan kelas, waktu, iklim sekolah dan lingkungan sekolah. Faktor ketiga adalah *instrumental input* yang meliputi kurikulum, media pembelajaran, alat dan bahan. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh apabila guru menggunakan bahan ajar yang inovatif serta mudah menarik perhatian siswa. Sebagaimana dikemukakan Slameto (2010, hlm. 68) bahwa:

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, alat yang membantu lancarnya belajar siswa seperti buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lain.

*Instrumental input* dalam proses pembelajaran salah satunya adalah bahan ajar. Bahan ajar memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran serta memperjelas penyajian pesan, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan memungkinkan interaksi belajar mengajar yang lebih bervariasi dan bergairah. Pemanfaatan bahan ajar tersebut diharapkan akan membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa agar tercapai tujuan pembelajaran.

Edgar Dale (dalam Sadiman, 2008, hlm.10) mengemukakan bahwa ‘Pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang sekitar 75%, melalui indera dengar sekitar 13% dan melalui indera lainnya sekitar 12%’. Berdasarkan hal tersebut maka seorang guru harus berupaya menampilkan rangsangan yang dapat diproses oleh indera pandang. Rangsangan tersebut disusun menjadi sebuah bahan ajar sehingga dapat mengembangkan potensi kecerdasan siswa dari segi visual.

Potensi kecerdasan siswa dari segi visual dapat dikatakan sebagai kecerdasan visual-spasial. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Howard Gardner (2003, hlm.173) mengemukakan bahwa:

Pusat bagi kecerdasan ruang adalah kapasitas untuk merasakan dunia visual secara akurat, untuk melakukan transformasi dan modifikasi terhadap persepsi awal atas pengelihatian, dan mampu menciptakan kembali aspek dari pengalaman visual, bahkan sampai pada ketidakhadiran dari stimulus fisik yang berhubungan dengan pengalaman visualnya.

Kecerdasan visual-spasial memungkinkan siswa untuk merasakan bayangan eksternal dan internal, melukiskan kembali, merubah, atau memodifikasi bayangan, dan menghasilkan atau menguraikan informasi grafik. Kecerdasan ini dapat dimiliki oleh siswa apabila guru menyusun dengan baik sebuah bahan ajar sesuai dengan potensi kecerdasan siswa tersebut.

Bahan ajar yang sesuai dengan potensi kecerdasan siswa adalah modul. Modul disusun secara sistematis dan menarik karena terdapat unsur-unsur visual didalamnya seperti gambar sehingga sangat cocok apabila digunakan dalam proses pembelajaran. Penerapan modul terhadap proses pembelajaran mempunyai

kelebihan dalam menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah banyak. Kelebihan lainnya adalah dapat dipelajari di mana saja dan kapan saja.

Kenyataan di lapangan, proses pembelajaran identifikasi sistem starter di SMK Negeri 8 Bandung menggunakan modul dipandang kurang efektif. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran, modul yang digunakan terlalu banyak materi yang disajikan didalam modul sehingga materi inti dari modul tersebut tidak dapat diserap sepenuhnya oleh siswa. Daya serap siswa yang rendah terhadap materi yang disampaikan membuat hasil pembelajaran yang diinginkan tidak tercapai.

Hasil pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai apabila modul disusun sebaik mungkin sehingga mampu menyampaikan informasi secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian Subandrio (2012) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan modul terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu berdasarkan analisis data N-Gain penggunaan modul juga terbukti cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Sistem Starter”**.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Identifikasi masalah diperlukan untuk menjelaskan beberapa aspek-aspek permasalahan yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut, sehingga akan memperjelas arah dalam penelitian, adapun identifikasi masalah yang mengacu dari latar belakang penelitian yaitu:

1. Adanya tuntutan pembaharuan guna kemajuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam penggunaan bahan ajar.
2. Modul yang digunakan kurang efektif karena terlalu banyak materi yang disampaikan sehingga materi inti dari modul tersebut tidak dapat diserap dengan baik oleh siswa.

3. Banyak siswa yang bosan dan tidak memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran kompetensi dasar Mengidentifikasi Sistem Starter sedang berlangsung.
4. Hasil belajar siswa pada kompetensi dasar Mengidentifikasi Sistem Starter sebagian besar masih dibawah rata-rata dari nilai KKM.

### **C. Pembatasan Masalah Penelitian**

Batasan masalah digunakan agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas ruang lingkupnya. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar yang menyesuaikan dengan tuntutan pembaharuan guna kemajuan dalam bidang pendidikan yaitu modul.
2. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah nilai akhir yang diperoleh dari hasil evaluasi siswa pada kompetensi dasar Mengidentifikasi Sistem Starter.

### **D. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh modul terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mengidentifikasi sistem starter?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapat gambaran nyata mengenai rata-rata hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mengidentifikasi sistem starter dengan menggunakan modul.
2. Mendapatkan gambaran nyata mengenai rata-rata hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mengidentifikasi sistem starter dengan menggunakan foto/gambar.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mengidentifikasi sistem starter.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, diharapkan penggunaan modul mampu meningkatkan motivasi belajar, memberikan pengalaman kepada siswa untuk belajar aktif, mengoptimalkan pembelajaran di dalam dan di luar kelas, dan dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru, diharapkan sebagai bahan masukan guna penyempurnaan dan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan mengoptimalkan penggunaan bahan ajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif penggunaan bahan ajar pada sekolah tersebut.
4. Bagi peneliti, memperoleh pengalaman langsung dalam mengeksplorasi ilmu dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar modul.

## **G. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi merupakan urutan penyusunan materi dalam penulisan skripsi agar susunannya lebih teratur. Struktur organisasi skripsi ini sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

berisi tentang latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, antara lain tentang belajar, bahan ajar, modul, hasil belajar dan kompetensi dasar mengidentifikasi sistem starter. Selain itu, pada bab ini juga dibahas tentang kerangka pemikiran, penelitian terdahulu yang relevan dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

berisi tentang metode penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen

penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian dan teknik pengolahan data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

berisi tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mengidentifikasi sistem starter.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang diberikan untuk pihak-pihak terkait.